

## **DINAMIKA DAKWAH ANTAR BUDAYA DI KAMPUNG TOLERANSI DIAN PERMAI, BANDUNG**

Syamsifa Rachman<sup>1</sup>, Siti Sri Estina Rahayu<sup>2</sup>, Naufal Hafizh Basuki<sup>3</sup>, Muhammad Fadhli  
Muttaqien<sup>4</sup>, Asep Ahmad Shidiq<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Bandung

Email: [rsyamsifa@gmail.com](mailto:rsyamsifa@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahayuuusri30@gmail.com](mailto:rahayuuusri30@gmail.com)<sup>2</sup>, [naufalhafizh407@gmail.com](mailto:naufalhafizh407@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[muhammadfadhlmuttaqien@unisba.ac.id](mailto:muhammadfadhlmuttaqien@unisba.ac.id)<sup>4</sup>, [asepahmadshidiq@unisba.ac.id](mailto:asepahmadshidiq@unisba.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini menelaah praktik dakwah antar budaya di Kampung Toleransi Dian Permai, Bandung, dengan tujuan mengidentifikasi bentuk-bentuk dakwah lintas budaya serta menganalisis cara pengelolaan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa toleransi dan kohesi sosial tumbuh secara alami dari upaya kolektif warga dalam menjaga keamanan dan keharmonisan. Temuan menunjukkan bahwa dakwah bil hal—dakwah melalui keteladanan dan tindakan nyata—menjadi strategi efektif dalam membangun kebersamaan di masyarakat majemuk. Kebaruan penelitian ini terletak pada penekanan peran kepemimpinan lokal dan partisipasi warga sebagai landasan dakwah antar budaya yang berkelanjutan, sekaligus menawarkan model komunikasi dakwah berbasis komunitas.

**Kata Kunci:** Dakwah Antar Budaya, Dakwah Bil Hal, Kampung Toleransi, Kohesi Sosial, Kepemimpinan Lokal.

**Abstract:** This study explores the practice of intercultural da'wah in Kampung Toleransi Dian Permai, Bandung, aiming to identify the forms of da'wah across cultures and analyze how diversity is managed in daily life. Using a qualitative descriptive method through interviews, observation, and documentation, the research reveals that tolerance and social cohesion have naturally developed from collective efforts to maintain safety and harmony. The findings demonstrate that da'wah bil hal, or da'wah through exemplary actions, becomes an effective approach to fostering coexistence in plural communities. The novelty of this research lies in highlighting the role of local leadership and community participation as the foundation for sustainable intercultural da'wah, offering a practical model for community-based Islamic communication.

**Keywords:** Intercultural Da'wah, Da'wah Bil Hal, Tolerance Village, Social Cohesion, Local Leadership.

## **PENDAHULUAN**

Artikel ini berangkat dari fenomena dakwah antar budaya yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari warga Kampung Toleransi Dian Permai, RW 12, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung. Kampung yang diresmikan sebagai Kampung Toleransi pada

18 Oktober 2018 ini dikenal dengan keberagaman agama, diantaranya Islam, Katolik, Kristen, Hindu, dan Budha dengan sekitar 900 penduduk.

Menariknya, semangat kebersamaan warga tidak berawal dari misi keagamaan formal, tetapi dari persoalan sosial di masa 1990-an ketika kampung ini terkenal rawan pencurian dan disebut sebagai “daerah beling”. Situasi tersebut menuntut seluruh warga untuk bersatu menjaga keamanan tanpa melihat perbedaan keyakinan. Seiring waktu, gotong royong ini melahirkan kohesi sosial dan rasa saling percaya.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa toleransi sering kali muncul dari pengalaman hidup bersama, bukan sekadar ajaran normatif agama (Faridah, 2019). Fenomena ini penting dikaji karena mampu memperlihatkan dakwah dalam bentuk tindakan sosial yang kontekstual, bukan hanya dalam bentuk ceramah atau kegiatan keagamaan formal.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena fokus utamanya adalah memahami realitas sosial masyarakat Kampung Toleransi Dian Permai secara mendalam. Lokasi penelitian berada di RW 12, Kelurahan Babakan, Kecamatan Babakan Ciparay, Kota Bandung.

Data diperoleh melalui dua teknik:

- Wawancara mendalam dengan Ketua RW 12, Bapak Sending, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah, kegiatan, dan strategi pengelolaan perbedaan.
- Dokumentasi, berupa foto, video, dan catatan lapangan untuk melengkapi data kontekstual.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh (Miles & Huberman, 1994). Validitas data diuji dengan triangulasi sumber serta verifikasi langsung (*member check*) kepada narasumber. Pendekatan ini selaras dengan penelitian komunikasi dakwah di Indonesia yang menekankan partisipasi dan kontekstualitas sosial (Puspitasari & Ritonga, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solidaritas warga di Kampung Toleransi Dian Permai berawal dari kebutuhan bersama untuk menjaga keamanan lingkungan pada tahun 1990-an. Dari kondisi sosial tersebut tumbuh kesadaran kolektif untuk bekerja sama tanpa melihat latar belakang keagamaan. Aktivitas gotong royong yang semula bertujuan praktis, seperti

menjaga lingkungan dan keamanan, lama-kelamaan berkembang menjadi sarana interaksi sosial yang menumbuhkan empati dan kepercayaan antarwarga.

Bentuk dakwah yang tumbuh di kampung ini bukan berupa pengajian atau ceramah lintas agama, melainkan tindakan nyata yang memperkuat solidaritas sosial. Warga dari berbagai agama secara rutin bergotong royong membersihkan lingkungan, mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis, dan bahkan ikut menyumbang untuk pembangunan mushola. Inisiatif tersebut mencerminkan dakwah yang hidup dalam tindakan, sesuai dengan konsep dakwah bil hal yang menekankan keteladanan sosial dan kerja nyata (Marvianasari & Huda, 2023). Dakwah dalam bentuk seperti ini lebih mudah diterima karena menyentuh kebutuhan sosial masyarakat secara langsung.

Kehidupan sosial warga Dian Permai juga menunjukkan bahwa perjumpaan lintas iman menjadi sarana efektif dalam memperkuat rasa saling memahami. Teori hipotesis kontak dari (Allport, 1954) menegaskan bahwa interaksi yang intens dan setara dapat menurunkan prasangka antar kelompok. Hal ini terlihat jelas di Kampung Dian Permai, di mana kegiatan sosial menjadi jembatan komunikasi antarpemeluk agama. Penelitian (Malahayati 2023) juga menemukan bahwa intensitas komunikasi dan interaksi sosial yang terbuka merupakan faktor utama tumbuhnya toleransi di masyarakat majemuk.

Pemerintah Kota Bandung turut memberikan perhatian besar terhadap fenomena sosial ini. Melihat kuatnya nilai kebersamaan yang tumbuh secara alami, Pemkot Bandung menganugerahkan gelar “Kampung Toleransi” sebagai bentuk apresiasi atas keberhasilan masyarakat menjaga harmoni lintas agama. Tidak berhenti di situ, Kementerian Agama Republik Indonesia kemudian menetapkan kawasan ini sebagai “Kampung Moderasi Beragama”, menjadikannya contoh nasional penerapan nilai-nilai moderasi secara kontekstual di tingkat masyarakat. Pengakuan ini sekaligus menunjukkan bahwa dakwah yang lahir dari inisiatif warga dapat menjadi model kebijakan publik berbasis kearifan sosial.

Kampung ini juga pernah mendapat perhatian dari tokoh-tokoh nasional dan internasional. Ibu Sinta Nur Wahid, istri dari almarhum Gus Dur, pernah berkunjung dan ikut dalam kegiatan buka puasa bersama di kampung tersebut sebagai bentuk dukungan terhadap praktik toleransi yang dijalankan masyarakat. Selain itu, perwakilan Kedutaan Pakistan beserta seorang ulama besar juga pernah datang setelah mengetahui Kampung Dian Permai melalui media sosial. Mereka tertarik untuk belajar langsung mengenai praktik toleransi antaragama yang hidup secara alami di tengah masyarakat. Kehadiran tokoh-tokoh tersebut memperkuat posisi kampung ini sebagai laboratorium sosial dakwah moderat yang diakui hingga tingkat

internasional.

Selain peran pemerintah dan tokoh publik, kepemimpinan lokal juga terbukti krusial dalam menjaga stabilitas sosial. Ketua RW menjadi mediator ketika terjadi perbedaan pendapat dan mengutamakan pendekatan kekeluargaan dalam menyelesaikan persoalan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Djunaid & Yuniasih, 2022) yang menegaskan bahwa kepemimpinan komunitas menjadi unsur penting dalam dakwah kontekstual di wilayah perkotaan. Forum komunikasi warga seperti grup WhatsApp “Balai Warga” menjadi sarana efektif dalam mengelola perbedaan dan menyampaikan aspirasi secara terbuka.

Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam partisipasi generasi muda. Banyak pemuda yang merantau setelah menyelesaikan pendidikan sehingga tidak terlibat aktif dalam kegiatan sosial kampung. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kesinambungan tradisi toleransi di masa depan. (Rambe, 2021) mengingatkan bahwa keberhasilan masyarakat moderat bergantung pada keterlibatan generasi muda dalam menjaga nilai-nilai sosial yang telah dibangun.

Secara keseluruhan, dakwah antar budaya di Kampung Dian Permai mencerminkan bentuk nyata Islam yang rahmatan lil ‘alamin, di mana nilai kemanusiaan dan solidaritas menjadi dasar dalam membangun kebersamaan. Dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan sosial yang memperkuat kohesi masyarakat dan diakui oleh berbagai kalangan, mulai dari pemerintah hingga tokoh dunia.



**Gambar 1**

*Peresmian Mushola Al-Misbah oleh Tokoh Agama*



**Gambar 2**

*Pemeriksaan Kesehatan Gratis, dengan bantuan dari Nakes dari Puskesmas Sukahaji*



**Gambar 3**

*Buruan Sae Warga RT 03*



**Gambar 4**

*Donor Darah di RW 12 bekerja sama dengan FPK (Forum Pembauran Kebangsaan)  
Kecamatan Babakan Ciparay dan PMI Kota Bandung*

## KESIMPULAN DAN SARAN

Praktik dakwah antar budaya di Kampung Toleransi Dian Permai menunjukkan bahwa dakwah bil hal menjadi model efektif dalam membangun toleransi dan kohesi sosial. Melalui gotong royong, komunikasi terbuka, dan kepemimpinan lokal yang inklusif, warga mampu menciptakan kehidupan harmonis tanpa sekat agama dan budaya.

Toleransi yang tumbuh dari pengalaman sosial ini menunjukkan bahwa dakwah yang kontekstual lebih diterima dalam masyarakat majemuk. Oleh karena itu, model dakwah berbasis komunitas seperti di Kampung Toleransi Dian Permai dapat menjadi inspirasi pengembangan strategi dakwah Islam yang lebih adaptif terhadap keberagaman sosial di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R. D., & Kosasih, A. (2022). *Peran Komunitas Agama Islam dalam Membangun Toleransi dan Menuntaskan Konflik Agama di Indonesia*. Jurnal At-Taujih, 4(1).
- Djunaid, J., & Yuniasih, F. (2022). *Peran Dakwah bil Hal pada Masjid Hidayatullah dari Gentrifikasi Perkotaan di Kawasan Segitiga Emas Jakarta*. El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam.
- Faridah, I. F. (2019). *Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan*. Komunitas, 5(1).
- Malahayati, N. (2023). *Peran Tokoh Agama dalam Mempertahankan Toleransi Antarumat Beragama*. Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah, 8(2).
- Marvianasari, R., & Huda, M. (2023). *Dakwah Bil Hal dalam Membangun Kesadaran Beribadah di Masjid Jogokariyan Yogyakarta*. Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media, 13(1).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Puspitasari, E. E., & Ritonga, U. S. (2021). *Pola Komunikasi Dakwah Bil Hal Muhammadiyah pada Masyarakat Agraris*. CHANNEL: Jurnal Komunikasi, 8(2).
- Rambe, K. F. (2021). *Kajian Toleransi Beragama: Landasan Etis Memanajemen Konflik dan Ekstremisme*. Jurnal Kajian Sosial dan Humaniora, 1(4).